

## PEMBERDAYAAN POTENSI LOKAL UBI JALAR SEBAGAI INOVASI DESA GUNUNG BUNDER II

Muhamad Rifai<sup>1\*</sup>, Ramdan Efendi<sup>2</sup>, Sulistiani Dwi Putri<sup>3</sup>, Ratih Saspira<sup>4</sup>, Luthfy Rijalul Fikri<sup>5</sup>, Hana Lestari<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, [Email: muhamadrifai@febi-inais.ac.id](mailto:muhamadrifai@febi-inais.ac.id)\*

### Info Artikel

*Diajukan: 25 Desember 2023*

*Diterima: 28 Desember 2023*

*Diterbitkan: 31 Desember 2023*

**Keyword:**

*Village Innovation, Sweet  
Potato Flour, Silih Village.*

**Kata Kunci:**

*Inovasi Desa, Tepung Ubi, Kampung Silih.*

**DOI:**

<https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.329>

### Abstract

This community service research aims to determine the local potential of the Gunung Bunder II village area which can be used as a village innovation. This Community Service research was conducted in Gunung Bunder II village with the subject of village community. This study uses qualitative descriptive method with data analysis in the form of phenomenological analysis to describe the condition of Gunung Bunder II village objectively. Data collection methods include observation and interviews. This study was conducted for less than three months starting from June 12 to September 9, 2023. From the results of the study, it was found that the Gunung Bunder II village area is rich in local plantation potential, one of which is sweet potato plantations. From the abundant local potential of sweet potatoes, it is used into an innovation called Terkasih (Sweet Potato Flour Silih Village).

### Abstrak

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui potensi lokal wilayah desa Gunung Bunder II yang dapat dijadikan sebagai inovasi desa. Penelitian Pengabdian ini dilakukan di desa Gunung Bunder II dengan subjek masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisa data berupa phenomenological analysis untuk menggambarkan keadaan desa Gunung Bunder II secara objektif. metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang dimulai sejak 12 Juni hingga 9 September 2023. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa wilayah desa Gunung Bunder II kaya akan potensi lokal perkebunan salah satunya perkebunan ubi jalar. Dari potensi lokal ubi jalar yang melimpah tersebut dimanfaatkan menjadi sebuah inovasi yang diberi nama Terkasih (Tepung Ubi Jalar Kampung Silih).

### PENDAHULUAN

Desa Gunung Bunder II merupakan sebuah pedesaan yang berada di Kecamatan Pamijahan dengan letak titik koordinat 106,70914 Bujur Timur dan -6,70448 lintang Selatan, dengan wilayah bertipologi persawahan. Desa tersebut berada dibawah kaki gunung salak yang sebagian besar daratannya dijadikan sebagai perkebunan.

Banyaknya lahan kosong yang dijadikan perkebunan dengan luas sekitar 350.000 hektar menjadikan gunung Bunder II sebagai desa agraris dengan rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau buruh perkebunan. Daerah perkebunan di Gunung Bunder II tersebar diseluruh perkampungan, salah satunya terdapat di Kp Silih.

Kampung Silih merupakan Sebuah perkampungan yang terletak di desa gunung Bunder II yang memiliki lahan perkebunan yang cukup luas. Sebagian besar penduduk kampung silih bermata pencaharian sebagai buruh perkebunan. Banyak komoditas yang dihasilkan perkebunan kampung silih, baik dari jenis sayuran maupun umbi-umbian. Jenis sayuran yang sering ditanama di Kp silih diantaranya kacang panjang, terong ungu, dan mentimun, Sedangkan umbi-umbian yang ditanam sebagian besar adalah ubi jalar. Selain itu juga Kp Silih mempunyai persawahan padi yang tidak sedikit.

Hasil perkebunan Kp Silih rata-rata dijual ke pengepul/tengkulak. Para tengkulak tersebut membawa hasil perkebunan ke pasar. Dari hasil panen ubi jalar tidak semua dapat dibawa kepasar atau tidak dibeli tengkulak. Ukuran ubi yang kecil dan tidak sesuai standar pasar tidak dibeli oleh tengkulak dan dibiarkan membusuk oleh para petani, karena ubi jalar merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang mana hasil panennya mempunyai kriteria khusus agar laku dijual. Kriteria tersebut meliputi ukuran dan kualitas ubi itu sendiri. Saat panen sering di jumpai ubi yang kurang baik dan ukuran masih kecil. Di karenakan ubi jalar termasuk kedalam jenis perkebunan hanya satu kali panen, maka saat memanen untuk kualitas yang kurang baik dan ukuran kecil tidak dibeli oleh tengkulak. Ubi-ubi tersebut berceceran dikebun dan dibiarkan membusuk. Melihat fenomena tersebut kami melihat bahwa sebagian hasil panen tersebut kurang bermanfaat dan menjadi mubazir, oleh karena itu kami mencoba membuat suatu inovasi dari ubi-ubi tersebut. Inovasi tersebut berupa pemanfaatan ubi yang tidak laku dijual di rubah menjadi sebuah tepung yang bisa digunakan sebagai bahan dasar pembuatan makanan, baik kue bolu, es cream, MP asi, moci dan lain-lain.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu fenomena berdasarkan apa adanya. Penelitian ini dilakukan pada salah satu kampung yang berada di desa Gunung Bunder II dengan subjek warga Kampung Silih, dengan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Adapun teknik analisa data menggunakan phenomenological analysis. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu dimulai sejak 12 Juni hingga 9 September 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Desa Gunung Bunder II**

Desa Gunung Bunder II merupakan sebuah desa di Pamijahan yang terletak dibawah kaki gunung salak endah, di anugrahi kesuburan tanah dengan ketinggian 750-

1050 meter diatas permukaan laut, yang memiliki batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan perhutani, sebelah timur berbatasan dengan desa Tapos 1, sebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Picung, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Gunung Bunder I. Desa tersebut memiliki penduduk sejumlah 4.165 Jiwa dengan rincian kepala keluarga sekitar 1.178, 2.239 berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sejumlah 1.926 jiwa. (Sumber:data desa)

Letak geografis Desa Gunung Bunder II yang bertipologi perkebunan dengan luas 350.000 ha menjadikan sebagian besar penduduknya memanfaatkan lahan untuk pertanian. Di Wilayah Desa Gunung Bunder II bertani merupakan mata pencaharian terbesar ketiga setelah wirausaha dan pedagang keliling. (Sumber: Kecamatan Pamijahan (bogorkab.go.id)

### **Potensi Lokal**

Wilayah Desa Gunung Bunder II yang di dominasi dengan hamparan perkebunan nan hijau memiliki potensi hasil perkebunan yang melimpah. Hasil perkebunan yang menonjol meliputi perkebunan sayuran dan ubi jalar. Tanaman ubi jalar hamper merata disetiap perkampungan ditanam. Salah satu alasan masyarakat Desa Gunung Bunder II menanam ubi jalar adalah karena sistem perawatannya yang tidak terlalu rumit. Perkebunan ubi jalar tidak membutuhkan banyak air sehingga cocok ditanam di tanah dataran tinggi. Selain itu tanaman ubi jalar daunnya dimanfaatkan sebagai makanan ternak kambing, kerbau, dan sapi, serta resikonya sangat kecil terhadap serangan hama.

Masyarakat Desa Gunung Bunder II dalam menjual hasil perkebunannya sebagian besar dijual kepada tengkulak/pengepul. Berdasarkan pemaparan warga bahwa hasil perkebunan rata-rata dijual ke tengkulak dengan sistem borongan/taksiran. Hal tersebut dilakukan karena harga ubi jalar yang relatif murah apabila dijula dengan sistem kilo. Harga terendah ubi jalar bisa mencapai 1500 Rupiah/Kg, sementara untuk harga tertinggi mencapai 3000 rupiah/Kg. Akan tetapi untuk harga tertinggi tersebut sangat jarang terjadi, rata-rata harga jual berada pada angka 1500-2500/Kg. Penjualan sistem borong menjadikan para petani menerima bersih hasil perkebunan tanpa memikirkan resiko yang terjadi saat panen. Saat musim panen para pengepul hanya mengambil ubi yang memiliki ukuran dan kualitas standar. Ubi jalar yang tidak memiliki kualitas standar diantaranya ukuran yang terlalu kecil dan sedikit busuk ditinggalkan di kebun. Ubi yang tidak diangkut tersebut biasanya dimanfaatkan warga sekitar sebagai bahan tambahan makanan ternak dan dapat diambil secara cuma-cuma.

### **Inovasi Desa**

Melihat banyaknya hasil panen ubi jalar yang kurang dimanfaatkan secara maksimal terutama oleh si petani itu sendiri, mendorong kelompok III KKN IAI Sahid untuk membuat sebuah inovasi yang berasal dari ubi jalar tersebut. Hal tersebut tentunya agar hasil panen dapat di dayagunakan secara maksimal sehingga tidak ada hasil panen

yang mubazir, Selain itu pemanfaatan potensi lokal yang dirubah menjadi sebuah produk baru diharapkan dapat memberikan usaha baru khususnya warga desa Gunung Bunder II sehingga dapat menghasilkan pendapatan masyarakat. Ubi jalar yang awalnya kurang memiliki manfaat kemudian diolah menjadi sebuah produk baru berupa tepung yang kami beri nama “TERKASIH” yang memiliki arti tepung ubi jalar Kampung Silih

Terkasih merupakan sebuah inovasi yang diciptakan oleh KKN Kelompok III IAI Sahid dengan memanfaatkan potensi lokal berupa ubi jalar yang tidak laku dipasar sebagai bahan utama pembuatan tepung. kemudian tepung tersebut di beri berbagai varian rasa yang dapat di olah menjadi berbagai makanan khas seperti: kue bolu, es krim, moci, MP Asi. dan masih banyak yang lainnya. Awal mula munculnya sebuah ide Terkasih karena melihat begitu melimpahnya hasil panen ubi jalar, dan produk Terkasih tersebut dibuat di salah satu kampung yang berada di Desa Gunung Bunder II yaitu Kampung Silih.

### **Tindak Lanjut Inovasi**

Produk inovasi terkasih tentunya tidak cukup dengan membuat produk saja, akan tetapi untuk membuat produk tersebut memiliki nilai ekonomi, diperlukan sebuah strategi pemasaran agar produk tersebut dikenal masyarakat luas. strategi keberlanjutan produk Terkasih di desa Gunung Bunder II dilakukan dengan cara memberdayakan secara maksimla para petani ubi jalar agar ubi jalar yang tidak dibawa tengkulak dirubah menjadi sebuah tepung yang memiliki nilai jula, kemudian tepung tersebut didaftarkan pad sebuah lembaga hala agar memiliki sertifikat dan logo halal. Selanjutnya dibuatkannya sebuah toko di salah satu *ecommerce* sebagai medi promosi online. Selain itu, dalam pemasarannya masyarakat desa Gunung Bunder II bekerja sama dengan pemerintah desa, Bumdes, PKK dan organisasi masyarkat dalam memasarkan produk tersebut.

### **KESIMPULAN**

Desa Gunung Bunder II Pamijahan yang dianugerahi hamparan tanah yang subur dan hijau dimanfaatkan masyarakatnya untuk bertani. Salah satu hasil pertanian potensi lokal yang melimpah terdapat pada tanaman ubi jalar. Tanaman ubi jalar yang melimpah ruah tersebut dijadikan bahan dasar pembuatan produk Terkasih sebagai produk Inovasi desa tahun 2023. Produk Terkasih di buat dengan memanfaatkan ubi jalar yang tidak laku dijual agar menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual, sehingga dapat menambah penghasilan baik bagi para petani maupun bagi penduduk desa lainnya yang

bekerja sama. Produk inovasi terkasih dengan memaksimalkan pendayagunaan potensi lokal menuju masyarakat mandiri. Dengan adanya inovasi Terkasih selain hasil panen dapat dimanfaatkan secara maksimal, juga sebagai jalan meraih rezeki untuk menambah pendapatan masyarakat desa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya: LPPM IAI Sahid, Dosen Pembimbing, Perangkat Desa Gunung Bunder II, Organisasi Masyarakat Desa Gunung Bunder II, Tokoh Masyarakat serta warga Kp. Silih.

### **REFERENSI**

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu

<https://desagunungbunder2.info/>. Diakses pada Jum'at, 08 Septmber 2023.

Pukul 21.05 WIB

<https://kecamatanpamijahan.bogorkab.go.id/desa/196>. Diakses pada Jum'at,

08 Septmber 2023. Pukul 22.10 WIB